



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Gambaran Kemampuan Menolong Diri Sendiri pada Siswa MI Miftahul Mubtadiin Islamiyah**

Secara keseluruhan, gambaran kemampuan menolong diri yang ditunjukkan oleh siswa sangat bervariasi dan berbeda. Para siswa telah memenuhi berbagai tanda yang menunjukkan kapasitas pengembangan diri. Beberapa dari mereka sudah mampu melakukan keterampilan sehari-hari seperti keterampilan makan, keterampilan membersihkan diri, keterampilan berpakaian dan keterampilan umum yang dilakukan dengan andal.

Dalam fenomena yang diteliti kepada sejumlah subjek, didapati hasil bahwa dari lima subjek penelitian terdapat tiga siswa yang mampu secara independen melakukan keterampilan makan. Pada keterampilan berpakaian didapati hasil dari fenomenanya, dua dari lima siswa mampu melakukan keterampilan berpakaian dengan baik. Keterampilan selanjutnya yang menjadi aspek penting dalam perkembangan motoric siswa adalah keterampilan kebersihan diri. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi didapati hasil bahwa tiga dari lima siswa mampu menjalani kegiatan membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) tanpa meminta bantuan, Selanjutnya keterampilan umum, dilihat dari empat aktivitas, yakni kebiasaan membuang sampah, penggunaan pensil, penggunaan penghapus, dan penggunaan rautan. Beberapa siswa terkadang lupa untuk membuang sampah pada tempatnya. Sementara itu, dalam aspek keterampilan umum pada penggunaan alat tulis seperti penghapus, pensil, dan rautan, tidak ada hambatan yang ditemukan. Semua siswa telah mampu menggunakan alat tulis tersebut dengan baik dan benar.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menolong Diri Sendiri pada Siswa MI Miftahul Mubtadiin Islamiyah**

Secara holistik, kemampuan menolong diri pada siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bersifat kompleks, melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti bawaan genetic memiliki peran krusial dalam menentukan potensi dan kecenderungan kemampuan menolong diri siswa. Kelainan pada proses kehamilan juga dapat menjadi faktor internal yang memengaruhi perkembangan siswa, mengingat fase prenatal memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan motorik. Faktor internal lainnya adalah tingkat kecerdasan (IQ) siswa, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan dan pola asuh juga turut berperan dalam membentuk kemampuan menolong diri siswa. Lingkungan yang mendukung, memberikan rangsangan yang tepat, dan memberikan kesempatan untuk eksplorasi akan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka. Pola asuh yang baik, yang mencakup kombinasi antara pemberian dukungan dan memberikan tanggung jawab dapat membantu siswa memahami konsep-konsep moral dan membangun kemandirian. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini membentuk landasan bagi kemampuan menolong diri siswa.

Dalam kesimpulannya, kemampuan menolong diri pada siswa adalah hasil dari interaksi dinamis antara faktor internal seperti bawaan genetic, kelainan pada proses kehamilan, dan tingkat kecerdasan, dengan faktor eksternal seperti lingkungan, pemberian stimulasi, dan pola asuh. Memahami kompleksitas faktor-faktor ini adalah kunci untuk membantu siswa mencapai potensinya dan menjadi individu yang mandiri serta mampu menolong diri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, kita dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menolong diri mereka secara optimal.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa sehingga hendaknya memperhatikan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar kemampuan berperilaku mandiri pada siswa dapat meningkat secara maksimal yang pada akhirnya potensi lainnya pun akan mengalami perkembangan secara sempurna.

### **2. Bagi Keluarga dan Lingkungan Masyarakat**

Keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya siswa sejak mulai usia dini hingga menjadi dewasa. Keluarga sangat berperan penting dalam membantu membentuk karakter positif siswa. Melalui komunikasi terbuka serta memberikan pengawasan dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab terhadap siswa.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan dan belum sempurna, karena perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh 6 faktor. Maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendetail dan tajam dalam menggali perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa serta faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menolong diri sendiri pada siswa dalam jangka waktu yang lebih lama guna mendapatkan data yang lebih mendetail dan realistis.

